BAB II
PERKEMBANGAN BUKIT MANDEH

2.1 Rencana Pengembangan Wisata Sumatra Barat

Propinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia Bagian Barat dan merupakan satu dari 13 gerbang masuk utama pariwisata ke Indonesia. Pada tahun 2007 Pemerintah Pusat menetapkan Sumatera Barat sebagai daerah unggulan wisata di Kawasan Barat Indonesia bersama dengan Bunaken dan Biak pada Kawasan Timur Indonesia. Potensi pariwisata Sumatera Barat terletak pada 3 aspek, yakni objek wisata alam, budaya, dan olahraga atau minat khusus. Objek wisata alam meliputi pantai dan pulau-pulau, alam pegunungan, lembah, sungai, ngarai, danau, hutan serta iklim yang sejuk di dataran tinggi.

Menurut master plan Dinas Pariwisata Sumatra Barat menjelaskan tentang dasar hukum

1) Undang-Undang Nomor 05 Tahun 1960, tentang Peraturan Dasar Pokok Agraria
2) Undang-Undang Nomor 05 Tahun 1990, tentang Konservasi Sumber Daya Hayati dan Ekosistemnya
3) Undang-Undang Nomor 09 Tahun 1990, tentang Kepariwisataan
4) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997, tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup
5) Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004, tentang Perikanan
6) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, tentang Pemerintahan Daerah

7) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana
8) Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007, tentang Penataan Ruang
9) Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil
10) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1999, tentang Pengendalian Pencemaran dan atau Perusakan Laut
11) Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999, tentang Analisa Mengenai Dampak Lingkungan
12) Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2000, tentang Tingkat Ketelitian Peta untuk Penataan Ruang Wilayah
13) Keputusan Presiden Nomor 32 Tahun 1990, tentang Pengelolaan Kawasan Lindung
14) Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 45/MENLH/11/96, tentang Program Pantai Lestari
15) Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat Nomor 13, Tahun 1994 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat
16) Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 10 Tahun 2005 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang Tahun 2004 – 2013
17) Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 04 lahun 1997, tentang Rencana Tata Ruang Witayah Kabupaten Pesisir Selatan
18) Peraturan Daerah Nomor 01 Tahun 2007, tentang APBD Propinsi Sumatera Barat

19) Peraturan Daerah Nomor 01 Tahun 2007, tentang APBD Kabupaten Pesisir Selatan
20) MoU 10 (sepuluh) Bupati/Walikota se-Sumatera Barat dengan Gubernur Sumatera Barat tanggal 18 Mei 2006, tentang Kesepakatan Bersama Program Pengembangan Kepariwisataan Sumatera Barat
21) Naskah Kerjasama Penyusunan Perencanaan Mandeh (Master Plan dan Site Plan) antara Kepala Dinas Parsenibud Kabupaten Pesisir Selatan dengan Kepala Dinas Parsenibud Propinsi Sumatera Barat Nomor 556/54/DPSB-PS/111-2007 dan Nomor 294/400/Parsenibud/IV-2007 tanggal 17 April 2007.

Pemerintah Propinsi Sumatera Barat memberikan perhatian besar terhadap pengembangan potensi kepariwisataan sebagaimana diperlihatkan oleh Visi Pembangunan Pariwisata, Seni dan Budaya Sumatera Barat periode 2006 – 2020, yakni "Terwujudnya Sumatera Barat sebagai Destinasi Utama Daerah Indonesia Bagian Barat dengan Daya Saing Global dan Berwawasan Lingkungan dengan Ciri Lokal Adat, Agama, Alam dan Budaya". Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, maka dikembangkan Misi Pariwisata yaitu, Menyelenggarakan pembangunan Pariwisata, Seni dan Budaya di kabupaten/kota dengan pendekatan adat, budaya dan agama demi pencerahan budaya daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Mengembangkan produk wisata yang berwawasan lingkungan, bertumpu pada budaya daerah, peninggalan budaya dan pesona alam lokal yang bernilai tambah tinggi dan berdaya saing global. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam

pengembangan kepariwisataan. Menjadikan Pariwisata, Seni dan Budaya sebagai lokomatif pemberdayaan ekonomi rakyat,

2.2 Profil Wisata Bukit Mandeh

Di Pesisir Selatan banyak terdapat objek wisata baik objek wisata alam maupun wisata sejarah dan budaya. Ada beberapa objek wisata yang terkenal salah satunya adalah Bukit Mandeh. Sebuah objek wisata yang terletak di kecamatan Koto XI Tarusan dengan luas sekitar 8.632 ha. Kampung Mandeh salah satu kawasan wisata yang sangat potensial, dibidik menjadi arena wisata bahari kawasan pantai barat Sumatera. Penduduknya yang ramah didukung dengan pemandangan wisata pantai yang eksotik menjadi modal utama bagi kampung Mandeh untuk bangkit menjadi kawasan wisata bahari di kawasan pulau Sumatera.

Bedasarkan legenda setempat dijelaskan bahwa nama kampung Mandeh berasal dari seorang ibu yang baik hati memberikan makanan kepada para pedagang yang berdatangan. Ibu dalam bahasa Minang dinamakan dengan sebutan Mandeh. Seorang wanita lanjang, yang memiliki tingkah laku yang mulia, menyediakan hidangan makanan kepada para pedagang dan dianggap seperti keluarga. Dan kampung itu akhirnya dinamakan Kampung Mandeh.

Legenda lain yang dikenal di Bukit Mandeh adalah tentang tingkah laku setiap orang yang datang tidak boleh mencaci maki atau menyindir daerah Bukit Mandeh. Jika hal itu dilakukan pasti akan menyebabkan pelaku tersesat dan tidak dapat menemukan jalan pulang atau diganggu

makhluk halus. Selain itu, kampung Mandeh juga sering dimasuki harimau, bahkan warga dan harimau pernah melakukan kontak secara langsung tanpa menimbulkan korban atau kegaduhan. Menurut Alfa Analdi, (2010) penduduk setempat yang tinggal disekitar Bukit Mandeh, kejadian ini hal yang biasa bagi masyarakat setempat.

2.2.1 Kawasan Wisata Bukit Mandeh

Kawasan wisata Mandeh terdiri dari berbagai macam tempat pariwisata yang mempunyai potensi yang bisa dikembangkan untuk diajukan kepada investor antara lain adalah, Bukit Mandeh, Pantai Carocok, Pulau Cubadak. Setiap objek wisata yang ada dikawasan Bukit Mandeh mempunyai ciri khas serta daya tarik masing - masing.

2.2.2 Bukit Mandeh

Kawasan Wisata Mandeh terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan yang berbatas langsung dengan Kota Padang. Kawasan ini hanya berjarak 56 Km dari Padang dengan Luas ± 18.000 Ha dan waktu tempuh sekitar 56 menit. Lokasi ini disebut sebagai kawasan Wisata Mandeh karena salah satu kampung yang ada di kawasan ini bernama Kampung Mandeh, yang terkenal di bagian tengah Teluk Carocok Tarusan.

Kawasan Wisata Mandeh melingkupi 7 Kampung di 3 nagari yang dihuni oleh 9.931 jiwa penduduk dengan mata pencarian bertani, berternak dan nelayan. Objek wisata Kawasan Mandeh

(Mandeh Resort) sudah dikenal baik tingkat nasional maupun internasional dengan adanya investasi asing (Itali), mengembangkan resort wisata yang dikenal dengan Cubadak Paradiso.

Bahkan Kawasan Mandeh telah menjadi destinasi utama kebijakan sektor pariwisata kebaharian yang dimasukkan kedalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPNAS) bersama Biak dan Bunaken. Kawasan Wisata Mandeh sangat menjanjikan untuk dijadikan tujuan investasi.

Lokasi ini disebut sebagai kawasan Wisata Mandeh karena salah satu kampung yang ada di kawasan ini bernama Kampung Mandeh, yang terkenal di bagian tengah Teluk Carocok Tarusan. Teluk Carocok Tarusan cukup landai dan tidak berombak karena disekitarnya terdapat beberapa pulau kecil diantaranya Pulau Traju, Pulau Setan Besar dan Kecil, Pulau Sironjong Besar dan Kecil, selain tentunya Pulau Cubadak.

2.2.3 Pantai Carocok

Menurut Efni Dewita, (2009) dari rangkumannya menjelaskan Pantai Carocok ini terletak disebelah barat kota Painan, berjarak kira-kira 2 km dari Pasar Painan. Pantai ini sangat terkenal di Sumatera Barat maupun Indonesia. Dalam kawasan Objek Wisata Pantai Carocok Painan ini juga terdapat sebuah Pulau Batu Karang yang tersambung dengan ujung Bukit Langkisau, yaitu Pulau Batu Kareta. Dahulu Pulau Batu Kareta dapat dicapai hanya pada saat

air pasang surut, akan tetapi sejak dibangunnya jembatan oleh pihak Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan. Pulau Batu Kareta ini dapat dicapai kapan saja. Sekitar 200 meter ke barat Pantai Carocok ini terletak sebuah pulau kecil yang bersejarah, yaitu Pulau Cingkuk. Di pulau ini dapat jumpai bekas-bekas Reruntuhan Benteng Portugis. Menurut sejarah pertama kali Portugis menjejakkan kakinya di Pesisir Pulau Sumatera adalah di Pulau Cingkuk ini. Di samping Benteng Portugis tersebut di pulau ini juga ada sebuah makam orang Portugis yang ada prasastinya. Pulau kecil yang berpasir putih dan berair sangat bersih serta sangat tenang ini sangat ramai dikunjungi orang untuk berwisata terutama pada saat hari libur.

2.2.4 Pulau Cubadak

Dinas Pariwisata Sumatra Barat menyatakan Pulau Cubadak terletak di kawasan Mandeh dengan luas 705 Ha dan dikenal dengan nama Pincuran Talu. Pulau ini terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan yang berlokasi di sebelah barat kampung Mandeh. Pulau Cubadak memiliki panorama alam yang sangat indah dengan pasirnya yang putih bersih. Keistimewaan Pulau Cubadak adalah di sekitarnya terdapat beberapa teluk, batu dan tanjung sehingga bagi beberapa orang Eropa pulau ini dijuluki sebagai *The Paradise of The South*. Di pulau ini terdapat tempat penginapan yang terbuat dari bahan alami; kayu, rotan, dan atapnya dari Daun Rumbia yang telah dikelola secara professional sebagai tempat wisata bertaraf internasional oleh investor Itali. Perahu layar juga

telah dipersiapkan bagi para pesiar didukung oleh penginapan pantai yang bergaya bungalow. Sarana serta fasilitas lain yang tersedia di Pulau Cubadak antara lain fasilitas penginapan berupa *cottage* sebanyak 12 unit, 1 unit restoran dan juga dilengkapi dengan sarana air bersih, fasilitas telekomunikasi, radio dan taman.

2.3 Keunggulan dan Keterbatasan Bukit Mandeh

Bukit Mandeh merupakan salah satu tempat pariwisata yang tidak kalah indahnya dengan tempat wisata lainnya seperti Bali, Lombok dan yang lainnya. Banyak hal unik yang diperoleh di Bukit Mandeh,

Salah satunya ketika berkunjung ke rumah penduduk para wisatawan mendapat perlakuan yang ramah seperti dianggap keluarga sendiri, para wisatawan juga dapat menginap serta makan dirumah penduduk dan melakukan aktivitas sehari-hari mereka yang akan menjadi pengalaman baru bagi para wisatan.



Gambar 2.1. Pemandangan Bukit Mandeh

Sumber : Dokumen Pribadi

Dinas Pariwisata Sumatra Barat menyatakan Bukit Mandeh terkenal dengan keelokan serta keindahan alamnya namun di balik itu semua banyak kendala yang dihadapi oleh Bukit Mandeh. Salah satu nya adalah transportasi yang kurang memadai, hal ini disebabkan karena letak geografis kawasan wisata Bukit Mandeh yang jauh dari kota dan jalan yang berbukit-bukit menyebabkan sulitnya pemerintah menyedikan sarana trasnportasi yang memadai. Jalan-jalan yang rusak juga banyak ditemui di Kawasan Wisata Bukit Mandeh. Akses ke beberapa objek wisata belum memadai, karena kualitas prasarana dan sarana transportasi masih terbatas Ketersediaan dan kualitas sarana akomodasi wisata masih terbatas, promosi dan pemasaran pariwisata Sumatera Barat perlu ditingkatkan, persepsi negatif dari sebagian masyarakat Sumatera Barat tentang pariwisata, sumberdaya manusia yang terampil di bidang pariwisata relatif terbatas. Minat investasi di bidang pariwisata masih terbatas, antara lain terkendala oleh kredit perbankan, pembangunan dan pengembangan kepariwisataan belum sepenuhnya berwawasan lingkungan, partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata masih terbatas.



Gambar 2.2. Kondisi Jalan Bukit Mandeh

Sumber : Dokumen Pribadi

Masyarakat yang berada di sekitar kawasan Bukit Mandeh banyak sekali yang masih terpengaruh oleh budaya nenek moyang sehingga sulit menerima perkembangan yang semakin pesat saat ini. Karena sumber daya manusia yang kurang memadai di kawasan wisata Bukit Mandeh salah satu faktor yang menyebabkan terhambatnya perkembangan kawasan wisata Bukit Mandeh.

2.3.1 Potensi Bukit Mandeh

Potensi pariwisata yang dimiliki Bukit Mandeh jika dikembangkan dengan baik akan mampu meningkatkan perekonomian dan mengurangi kemiskinan masyarakat. Karena itu, Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan terus berupaya untuk mengembangkan

sektor wisata ini. Sebab, berkembangnya sektor pariwisata otomatis akan menggerakan roda usaha yang terkait di dalamnya sehingga menciptakan efek ekonomi multi ganda.

Pertumbuhan pariwisata diharapkan akan mengakibatkan pertumbuhan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan bermanfaat bagi masyarakat miskin. Semua itu akan tercapai jika potensi wisata yang ada di Pesisir Selatan digarap dengan serius, dikatakan oleh Kepala Dinas Kepariwisataan, Burhasman Bur, dalam seminar profil pariwisata Bukit Mandeh. Untuk mengembangkan pembangunan pariwisata berkelanjutan yang berbasis masyarakat bawah, maka sektor pariwisata harus memuat aspek adanya keterlibatan masyarakat dan upaya meningkatkan partisipasi masyarakat. Pariwisata harus terintegrasi dalam sosial ekonomi dan kebudayaan sehingga dapat mensejahterakan masyarakat luas. Dengan konsep ini maka masyarakat menjadi pelaku sekaligus objek dari pariwisata itu sendiri. Sedangkan kebijakan yang dapat diambil industri pariwisata untuk mengurangi tingkat kemiskinan, diantaranya dapat dilakukan dengan mempekerjakan masyarakat sekitar di dalam usaha pariwisata dan mendukung masyarakat untuk menjual produk barang dan jasa yang dibutuhkan oleh pariwisata. Sementara itu, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengatakan mempunyai potensi untuk menjadi salah satu andalan pendapatan daerah.

2.3.2 Letak Geografis

Kawasan wisata Mandeh dan sekitarnya merupakan kawasan teluk yang riak ombak yang tenang serta terlindung dari gelombang atau arus besar dari Samudera Hindia. Kawasan ini sering menjadi tempat berlindung bagi kapal-kapal besar jika terjadi badai di tengah samudera. Pemandangan alam yang diperlihatkan juga menggugah, laut di sekitar Mandeh bagaikan danau, airnya yang hijau dan biru dengan pasir putih yang mengkilat berpotensi sekali dijadikan kawasan wisata bahari untuk menarik para wisatawan lokal ataupun mancanegara. Kawasan ini berjarak sekitar 61 km dari Kota Padang dan sekitar 17 km dari Painan. Pulau-pulau kecil yang terdapat di Kawasan Mandeh antara lain: Pulau Bintangor (37 ha), Pulau Pagang (32 ha), Pulau Ular (± 1 ha), Pulau Marak (± 256 ha), Pulau Cubadak (± 705 ha), Pulau Taraju (± 3 ha), Pulau Setan Gadang (± 1 ha), Pulau Setan Kaciak (± 1 Ha), Pulau Sironjong Kedi (± 3Ha), 10) Pulau Sironjong Gadang (± 25 ha), Pulau Nyamuak (± 13 Ha). Kawasan Mandeh dapat dicapai melalui sarana transportasi darat dari Kota Padang mengikuti jalur arteri arah Bengkulu hingga Kampung Carocok Tarusan di Kabupaten Pesisir Selatan yang dilanjutkan dengan sarana transportasi laut atau menggunakan moda transportasi laut dari Kota Padang.

2.3.3 Klimatologi

Iklim di kawasan Mandeh tergolong iklim tropis. Perbedaan musim kemarau dan hujan tak terlihat jelas. Suhu rata-ratanya 26°C sampai 33°C derajat celcius. Curah hujan terjadi pada bulan-bulan

Oktober sampai Desember dan puncaknya di bulan November. Sedangkan, musim kemarau terjadi dari Mei sampai Juli.

2.3.4 Kondisi Tanah

Ada beberapa jenis tanah yang menjadi daratan di kawasan Mandeh yaitu, Regosol Distrik, Aluvia Teonik, Aluvia Distrik, Gleisol Distrik, dan Kambisol Distrik. Tanah tersebut tersebar di berbagai daerah kawasan wisata Mandeh. Gambaran geologi di kawasan Mandeh ialah sebagai berikut: Endapan Permukaan, dibeberapa daerah di pesisir pantai terdapat endapan rawa yang didominasi oleh tumbuhan hutan mangrove. Selanjutnya batuan gunung api di perbukitan dan bantuan intruksi yang banyak terdapat di Carocok Tarusan.

2.4 Promosi

Menurut pakar ekonomi Sukirno (2005), promosi meliputi semua alat-alat dalam kombinasi pemasaran yang peranan utamanya adalah untuk mengadakan komunikasi yang sifatnya membujuk promosi merupakan suatu proses komunikasi dari penyampaian amanat atau berita tentang produk/barang atau jasa dari penjual kepada para pembeli potensial (konsumen).

Promosi adalah bersangkutan dengan metode komunikasi yang ditujukan kepada pasar yang menjadi target tentang produk yang tepat yang dijual pada tempat yang tepat dengan harga yang tepat. Promosi mencakup penjualan oleh perseorangan, penjualan massal dan promosi penjualan.

2.4.1 Tujuan promosi

Tujuan promosi adalah pemahaman yang dicapai pada waktu calon investor menginterpretasikan pesan yang sampai kepadanya. Promosi diakukan agar calon investor memahami promosi yang dapat menarik perhatian. Dengan demikian calon investor harus yakin bahwa pesan yang disampaikan melalui media yang disampaikan jelas dan dapat menarik perhatian.

2.5 Profil Pariwisata

Untuk melakukan sebuah promosi pariwisata harus menentukan terlebih dahulu media yang akan mewakili promosi yang akan dilakukan. Dalam menentukan media harus dapat menentukan tujuan serta target *audiense* yang akan dituju. (Soekadijo, 2001)

Tujuan promosi yang dilakukan adalah untuk merangkul investor luar maupun dalam negeri, oleh sebab itu dalam promosi yang dilakukan media yang digunakan adalah multimedia interaktif yang memberikan informasi tentang profil kawasan pariwisata Bukit Mandeh. Media yang ditentukan diperoleh dari permasalahan yang ditemukan dari kawasan pariwisata Bukit Mandeh tersebut. Promosi ini dilakukan dengan harapan agar investor luar maupun dalam negri ikut berpartisipasi dalam mengembangkan kawasan pariwisata Bukit Mandeh yang kaya dengan potensi alamnya.

Dalam pembuatan profil pariwisata harus ada media utama yang digunakan untuk menarik para investor dan media yang dipilih adalah

media interaktif karena lebih mempunyai tampilan yang menarik serta memiliki kesan yang lebih elegan.

Media interaktif adalah salah satu bagian dari media yang digunakan untuk mempromosikan suatu produk atau *brand* media ini menggabungkan antara unsur visual dan audio visual. Biasanya media interaktif ini lebih mudah dicerna oleh masyarakat dan pesan yang ingin disampaikan juga lebih mudah dimengerti.

2.6 Multimedia interaktif

Berdasarkan penjelasan pada jenis-jenis media pembelajaran, bahwa Seels & Glasgow (dalam Arsyad, 2002, 33) mengelompokkan media interaktif merupakan kelompok pilihan media teknologi mutakhir. Media teknologi mutakhir sendiri dibedakan menjadi:

(1) media berbasis telekomunikasi, misal *teleconference*, kuliah jarak jauh, dan
(2) media berbasis mikroprosesor, misal computer-assisted instruction, permainan komputer, sistem tutor intelejen, interaktif, hypermedia, dan compact (video) disc.

Media pembelajaran interaktif yang dimaksudkan adalah berbentuk Compact Disk (CD). Media ini disebut CD Multimedia Interaktif. Disebut multimedia dikarenakan bahwa media ini memiliki unsur audio-visual (termasuk animasi). Disebut interaktif karena media ini dirancang dengan melibatkan respon pemakai secara aktif. Karena itu, media ini berupa CD. (Swajati, 2005)

2.6.1 Pengertian CD Interaktif

CD Interaktif adalah salah satu media interaktif yang bisa terbilang baru. Media ini sebenarnya merupakan pengembangan dari teknologi internet yang akhir-akhir ini berkembang pesat. Bahwa teknologi internet saat ini menjadi salah satu tolak ukur majunya suatu perusahaan. Dari data disebutkan bahwa lebih dari 200 juta orang menggunakan media ini, termasuk diantaranya penduduk Indonesia. AC Nielsen menyatakan bahwa 3% dari penduduk Indonesia juga merupakan pengguna aktif internet. Data ini juga memungkinkan perubahan yang semakin besar seiring semakin merakyatnya teknologi ini di masyarakat. Hal yang sebenarnya tidak mengherankan, mengingat internet memiliki keunggulan-keunggulan dibandingkan dengan media lain. Media ini demikian mudah digunakan, memiliki kecepatan tinggi, dan yang paling penting bahwa internet memiliki jaringan yang mendunia. (Istanto, 2001)

2.7 Pemilihan Media

Dalam memilih media dibuat tepat agar mencapai target yang diinginkan. Banyak media yang kini beredar di kalangan masyarakat dan harus lebih teliti melihat peluang serta potensi yang dimiliki oleh suatu media. Dalam perkembangan zaman media-media promosi mengalami perkembangan salah satunya adalah media cetak yang merupakan bagian dari media massa yang digunakan dalam penyuluhan. Media cetak mempunyai karakteristik yang penting. Literatur dalam pertanian

dapat ditemui dalam artikel, buku, jurnal, dan majalah secara berulang-ulang terutama untuk petani yang buta huruf dapat mempelajarinya melalui gambar atau diagram yang diperlihatkan poster. Media cetak membantu penerimaan informasi untuk mengatur masukan informasi tersebut. Lebih jauh lagi media cetak dapat diseleksi oleh pembacanya secara mudah dibandingkan dengan berita melalui radio dan televisi.

2.8 Target Audiens

Target audiens pada perancangan profil pariwisata Bukit Mandeh dirumuskan sebagai berikut:

2.8.1 Demografis

Demografis terbagai menjadi 3 bagian yaitu:

- **Usia:** 30 ke atas, ditargetkan kepada pengusaha eksekutif
- **Jenis Kelamin:** Laki-laki dan perempuan
- **Status Ekonomi Sosial:** Ekonomi keatas terutama pengusaha tempat hiburan seperti, tempat rekreasi, hotel, serta restoran.

2.8.2 Psikografis: Pengusaha lebih mempunyai pola pikir mengembangkan potensi yang menguntungkan.

2.8.3 Geografis : Daerah perkotaan karena terdapat banyak perusahaan besar